

Citra Perempuan dalam Musik Video “*God Is A Woman*”

Reza Novitrianingrum, M. E. Fuady

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rezanovitrianingrumxo@gmail.com, mefuady1@gmail.com

Abstract—Music video is another explanation for a song that made with visual appearance, can be seen by vision as human's sense. Every music video contains specific purpose that the creator wants to deliver to the listeners. As well as a song written and created by Ariana Grande called “*God Is A Woman*”. The music video was uploaded in her Youtube channel at July 13th 2018 and reached 268 Millions views until now. Showing the side of a woman in her music video makes the researcher interested to do research about woman's image in “*God Is A Woman*” music video by Ariana Grande using qualitative research method with John Fiske's Semiotic Analysis approach aim to see three construct level such as reality level, representation level and ideology level. Aspects for reality level in terms of appearance, makeup and behavior, while representation level in terms of shooting technique, angle technique and lyrics of the music. Woman's image shown in this music video is braveness, superiority, and their own ability. Also, the power owned deliver majesty of the woman. In ideology level be concluded that “*God Is A Woman*” music video aim to feminism, but there are few comprehension about feminism so there are different views about feminism in creator's and viewers perspective specially by islam perspective.

Keywords—*Music video, “God Is A Woman”. Woman's Image, John Fiske's Semiotic, feminism.*

Abstrak—Musik video merupakan penjelasan lebih dalam dari sebuah lagu yang diciptakan berbentuk visual, dapat dilihat oleh panca indera manusia yaitu mata. Disetiap musik video pasti terdapat maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Sama halnya dengan musik video yang dibuat oleh Ariana Grande untuk lagunya yang berjudul “*God Is A Woman*”. Musik video yang diunggah di kanal Youtube pada 13 Juli 2018 berhasil dilihat oleh 268 juta hingga saat ini. Menunjukkan sisi perempuan didalam musik videonya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Citra Perempuan dalam Musik Video “*God Is A Woman*” yang dipopulerkan oleh Ariana Grande menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis pendekatan semiotika John Fiske yang melihat suatu kode-kode dalam tiga konstruksi level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Aspek yang digunakan dalam level realitas adalah dari segi penampilan (*appearance*), tata rias (*makeup*) dan perilaku (*behavior*), Sedangkan level representasinya melihat dari teknik pengambilan gambar, angle dan juga lirik yang terdapat dalam musik tersebut. Citra perempuan dalam musik video tersebut memperlihatkan citra yang berani, memiliki rasa superioritas dan memiliki kemampuannya sendiri. Juga dari kekuasaan yang perempuan miliki mampu menghasilkan suatu keagungan terhadap perempuan. Dalam level ideologi dapat disimpulkan bahwa

musik video “*God Is A Woman*” mengarah pada sisi feminisme, tetapi adanya berbagai paham akan feminisme itu sendiri sehingga perbedaan pandangan akan feminisme pun muncul baik dari sisi pencipta musik video ataupun penikmatnya khususnya dalam sisi agama islam.

Kata Kunci—*Musik video, “God Is A Woman”, Citra Perempuan, Semiotika John Fiske, feminisme*

I. PENDAHULUAN

Musik merupakan produk pikiran yang terdiri dari rangkaian suara sehingga bisa menghasilkan suatu karya nada-nada yang indah dan dapat memanjakan telinga dari setiap pendengarnya. Lirik lagu yang terkandung di dalam musik dibuat sebagai sarana penyampaian pesan dari pencipta bagi siapapun yang mendengarkan lagu tersebut. Selain sebagai pesan, musik juga merupakan sebuah konten.

Konten adalah informasi yang disajikan melalui media elektronik lalu dapat dinikmati oleh pendengarnya melalui media elektronik seperti radio, handphone, CD, tape dan saat ini karena zaman semakin canggih banyak platform yang khusus memfasilitasi pemutaran musik secara gratis. Banyak sekali lagu yang memiliki pesan yang bisa dijelaskan di dalamnya, sebagai contoh lagu yang dibawakan dan diciptakan oleh Ariana Grande dengan judul “*God Is A Woman*”.

Dengan adanya musik video yang dinyanyikan dan dibintangi langsung oleh Ariana Grande, “*God Is A Woman*” mengedepankan sisi perempuan yang dapat dinilai citra perempuan secara luas berdasarkan musik video tersebut. Sama halnya dengan citra perempuan. Kaum perempuan memiliki penilaian umum dari masyarakat yang pada akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa dari penilaian masyarakat tersebut menghasilkan bagaimana citra kaum perempuan, sehingga timbul asumsi-asumsi mengenai seorang perempuan. Dari beberapa pemaparan peneliti di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Citra Perempuan Dalam Musik Video *God is A Woman* Oleh Ariana Grande**” dengan argumentasi sebagai berikut: Kaum perempuan saat ini sedang menjunjung tinggi gerakan kesetaraan dengan kaum lawan jenisnya dan juga bersikeras bahwa perempuan merupakan sosok yang memang layak untuk mendapatkan kehidupan tanpa

adanya batasan dari apa yang ingin mereka lakukan.

Peneliti menggunakan teori Analisis Semiotika John Fiske dalam penelitian ini. Teori Fiske menjelaskan mengenai konstruksi tiga tahapan level yang di *encode* dari kode-kode peristiwa yang ditayangkan (*Codes of Television*) yaitu tanda-tanda yang dilihat pada level realitas (*reality*), lalu dilihat pada level representasi (*representation*) dan terakhir dilihat pada level ideologi (*ideology*). Maka fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Citra Perempuan dalam Musik Video "God Is A Woman" Oleh Ariana Grande" lalu tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui citra perempuan pada level realitas dalam musik video "God Is A Woman" oleh Ariana Grande.
2. Mengetahui citra perempuan pada level representasi dalam musik video "God Is A Woman" oleh Ariana Grande.
3. Mengetahui citra perempuan pada level ideologi dalam musik video "God Is A Woman" Oleh Ariana Grande.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai citra perempuan dalam feminisme

II. LANDASAN TEORI

Pengertian citra menurut Aacker & Myers (2000 ; 116) "The total impression of what person a group of people think and know about or object ". Diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa citra merupakan kesan terhadap seseorang atau kumpulan orang yang terlintas difikirannya dan mengetahui tentang sesuatu atau objek.

Setiap jenis kelamin atau gender pasti memiliki ciri khas nya masing-masing yang menjadikan hal tersebut sebagai citra tersendiri yang dinilai dan dipandang oleh orang lain. Suatu citra dapat terbentuk dari tanda-tanda yang terlihat seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara bersikap dan lain-lain. Citra perempuan sendiri ada karena pandangan dari siapapun yang menyadarinya dan dibentuk oleh perempuan tersebut, baik dari perlakuan yang ia lakukan, penampilan yang ia perlihatkan dan juga aspek-aspek lain yang mendukung agar citra tersebut dapat terbentuk.

Musik video dapat menjelaskan atau memperdalam maksud dari lagu yang dibuat oleh sang musisi dan juga musik video dapat menambah daya tarik penikmat musik karena tampilan musik video yang dikemas dengan baik, kreatif dan juga terkadang membuat penikmatnya memutar otak. Musik video disajikan dalam bentuk audio dan visual dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengambilan gambar agar pesan yang ingin disampaikan melalui video tersebut dapat diterima baik dan dimengerti oleh khalayak.

musik dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi karena musik dibuat sedemikian rupa dengan pemikiran kreatif seseorang yang akhirnya lahir sebuah karya seni berbentuk nada dan juga struktur lagu yaitu lirik. Lirik merupakan rangkaian dari kata-kata berbentuk tulisan yang

memang umum dijadikan sebagai perantara komunikasi karena bersifat fundamental. Musik juga dapat dikatakan sebagai *pop culture* dimana, musik merupakan hasil karya manusia yang dibuat untuk dipublikasikan secara massa melalui banyak media dan juga terdapat kekuatan ekonomi didalamnya sehingga dapat menghasilkan profit dari hasil yang dibuatnya. Feminisme diartikan sebagai upaya atau gerakan atas penyetaraan *gender*. Dalam Hidayat (2004:96), pemikiran feminisme bermaksud sebagai kritik dan gugatan terhadap rezim kebenaran yang telah mapan dan feminisme muncul sekitar tahun 1960-an.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2003:15).John Fiske merupakan tokoh yang dikenal sebagai filsuf dan juga sejarawan Amerika Serikat. John Fiske memiliki banyak hasil karya yang dibuat dalam bentuk buku semasa hidupnya yang salah satunya berjudul "Television Culture" pada tahun 1987.

Dalam bukunya "television Culture" Fiske membahas mengenai "The Codes Of Television" dimana sebuah tayangan yang ada di televisi merupakan hasil encode dari kode-kode sosial yang ada.

Dijelaskan pula dalam tabel berdasarkan teori *the code of the television* yang sempat disinggung sebelumnya dalam buku milik John Fiske. Tabel tersebut terlampir dalam Eriyanto (2001:155) sebagai berikut.

TABEL 1. TEORI CODE OF TELEVISION

Pertama	<p>Level Realitas</p> <p>(Dalam bahasa tulis seperti dokumen, wawancara, transkrip dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti penampilan (<i>appearance</i>), pakaian (<i>dress</i>), tata rias (<i>make up</i>), lingkungan (<i>environment</i>), perilaku (<i>behavior</i>), bicara (<i>speech</i>), gerakan (<i>gesture</i>), ekspresi (<i>expression</i>), dan lain-lain.</p>
Kedua	<p>Level Representasi</p> <p>(Elemen-elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti kamera (<i>camera</i>), tata cahaya (<i>lighting</i>), penyuntingan (<i>editing</i>), musik dan suara (<i>music and sound</i>) dan sebagainya. Elemen-elemen tersebut ditransmisikan ke dalam kode</p>

	representasional yang menjelaskan diantaranya bagaimana objek digambarkan: narasi (narrative), konflik (conflict), karakter (character), aksi (action), dan percakapan (dialog).
Ketiga	Level Ideologi Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya.

Sumber: John Fiske dalam Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta, LKiS, 2001

Proses realitas dapat dilihat dari objek yang nyata seperti dari tanda-tanda objek tersebut misalnya tata rias seseorang, cara berbicara maupun hal lain yang dapat di lihat dan dirasakan. Lalu proses representasi merupakan biasanya dituangkan dalam bahasa tulisan atau berupa kata-kata, tetapi karena Fiske melihat dari sisi televisi, biasanya representasi lebih dilihat dari sisi *lighting, editing, camera, sound* dan lainnya. Level terakhir yaitu ideologi yang didapatkan dari pengorganisasian kode-kode ideologi seperti contoh yang disebutkan di dalam tabel.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka akan diuraikan dan dilakukan pembahasan mengenai cuplikan yang dianggap mengandung unsur pembentukan citra perempuan dalam musik video “*God Is A Woman*”.



Gambar 1.

Level realitas pada cuplikan ini dapat dilihat bahwa Ariana Grande sedang berdiri di luar angkasa mengenakan baju merah muda lengan pendek dan sepatu *boots heels* putih dengan rambut ikal yang diikat rapih. **Level representasi**, menggunakan *straight angle, zoom out* dan teknik *long shot* yaitu pengambilan angle objek secara menyeluruh dari atas kepala hingga ujung kaki dan penampilan Ariana sudah sangat mencerminkan seorang perempuan. Dapat dibilang bahwa Ariana menggambarkan seorang perempuan yang menjadi pusat pergerakan dari apapun yang ada disekelilingnya.



Gambar 2

Level Realitas, Ariana tidak mengenakan pakaian berdiam di kolam berbentuk alat vital perempuan berwarna ungu merupakan warna yang memiliki arti sebagai tanda eksotis, karena warna ungu merupakan warna yang sulit atau jarang ditemukan di alam yang berarti eksklusif. **Level representasi** menggunakan *angle bird eye view* dan *full shot* diambil dari posisi atas yang menggambarkan rasa superior.



Gambar 3

Level Realitas Ariana terlihat duduk dengan gaya mengikuti “*The Thinker Statue*” dan dilempari kata-kata cemoohan oleh lima orang laki-laki di bawahnya. **Level representasi** cuplikan ini menggunakan *long shot, close up* dan teknik pengambilan gambar *full shot*. Mengajak penontonnya untuk melihat semua keadaan yang ada dalam *frame* tersebut sambil melafalkan lirik lagu yang sedang diputar yaitu “aku beri tahu bagaimana aku menyukainya sesuai dengan apa yang aku suka dan aku mau”.



Gambar 4

Level realitas Ariana menggunakan *makeup bold* yang menunjukkan keberanian “ditemani” oleh tiga kepala anjing. Indo-artileri.blogspot.com menjelaskan bahwa Tiga kepala yang bernama Kerberos makhluk mitologi Yunani anjing penjaga dari Hades. **Level Representasi** *straight angle* yang memperlihatkan dari kepala hingga dada, Lalu *long shot* sehingga penonton diajak untuk melihat seluruh objek yang terdapat dicuplikan tersebut.



Gambar 5

Level Realitas Ariana berani unjuk diri dan tampil beda dengan mengenakan baju berbeda dan menghadap ke depan. **Level Representasi** Angle *long shot* dan *high angle*. Diambil dari jarak jauh dengan teknik kamera di arahkan ke bawah yang memiliki kesan objek tertekan atau terkesan lemah yaitu Ariana dan semua perempuan di dalamnya.



Gambar 6

Level realitas Ariana mengenakan gaun hitam sabrina, duduk kangkang, tangannya mengaduk bagian dari bumi sehingga bagian tersebut bergerak. Seperti kuasa tuhan yang dapat melakukan apapun terhadap alam semesta sesuai dengan perintahnya. **Level representasi** penggunaan *straight angle* dan juga *long shot* dimana diperlihatkan Ariana direkam dari angle sejajar dengan dada.



Gambar 7

level realitas berang-berang yang baru keluar dari lubang dan berteriak sangat kencang berkali-kali. Ariana menggambarkan berang-berang tersebut sebagai perempuan yang keluar dari "bawah tanah" dan berteriak karena rasa frustrasi.



Gambar 8

Level realitas gunung terbentuk dari Ariana, lalu muncul sosok Ariana yang akhirnya hamil. "mother nature" istilah dewi yang menjaga dan melindungi alam

semesta agar manusia dapat hidup makmur dengan kekayaan alam yang melimpah. **Level representasi** *straight angle* dan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk melihat seluruh keadaan di dalam video tersebut.



Gambar 9

Level realitas Ariana yang sedang merangkak dengan kaca mata besar baju berwarna kulit sehingga terlihat seperti binatang. tiga orang laki-laki yang berusaha meraih badan Ariana dengan latar belakang awan seperti sedang di langit. Digambarkan sebagai ibu yang menghidupi anak-anaknya. **Level representasi** *straight angle* dan *long shot*. Cuplikan direkam dengan sudut pandang normal dan diperlihatkan seluruh objek dan lingkungan disekitarnya.



Gambar 10

Level realitas Ariana yang mengenakan baju serba hitam lengkap dengan helm militer yang memiliki 2 telinga seperti rubah sambil membawa palu besar. Menjadi "spotlight" dari semua yang ada di sekitarnya. Ariana *lipsync* monolog Madonna, dan mengandung istilah "break the glass ceiling". **Level representasi** teknik *straight angle zoom out* sudut pengambilan gambar yang normal dengan memperlihatkan seluruh objek.



Gambar 11

Level realitas Ariana berdiri di seutas tali berlatarkan jurang sembari memegang beberapa balon berbentuk tata surya. Dalam agama islam jembatan tersebut disebut jembatan shiratal mustaqim. **Level representasi** pengambilan angle dengan *straight angle* dan teknik pengambilan gambar *full shot* penonton dapat melihat seluruh bagian tubuh.



Gambar 12

Level realitas Ariana yang berada di tengah dan dikelilingi oleh banyak perempuan yang sama-sama menggunakan jubah putih seperti para malaikat biasa digambarkan. Mereka menyerukan kata “*god is a woman*” secara bersamaan dan dengan penuh gairah. **Level representasi** teknik pengambilan gambar *longshot* dan *high angle*, agar seluruh objek dapat terlihat.



Gambar 13

Level realitas Ariana mereka ulang lukisan “*Creation of Adam*” Itu menandakan bahwa saat manusia diturunkan ke bumi, manusia adalah makhluk polos tak berdosa. Tetapi, manusia pasti membuat dosa, maka manusia diturunkan ke bumi. **Level representasi** teknik pengambilan gambar *long shot* dan angle *medium close up*, *straight angle*.

A. Level Realitas

Level realitas dalam musik video ini difokuskan kepada penampilan dan perilaku yang dilakukan oleh pemeran utama, yaitu Ariana Grande. Pada setiap cuplikan pun terdapat masing-masing pesan yang dikemas dengan cara yang menarik, menggunakan animasi-animasi tertentu, Lalu ada pengumpaan dari seekor binatang, makhluk mitologi Yunani.

Aspek berpenampilan (*appearance*) dalam musik video ini Ariana menggunakan beberapa pakaian rapih, minim dan sempat tidak mengenakan busana apapun. Dalam ajaran agama islam, wajib hukumnya bagi kaum perempuan untuk menutupi auratnya. Jika dilihat dari sisi agama, hal ini lebih menjurus kepada sensualitas. Kemudian dari cara berperilaku (*behavior*), Ariana menunjukkan beberapa ekspresi yang berani, seperti menegaskan setiap lirik yang ia buat dengan *lipsync*, semangat dan menggebu-gebu seolah olah ingin menunjukkan keberanian atas apa yang ia ucapkan.

Ariana menggambarkan keberaniannya dari pakaian yang ia gunakan, menyuarakan kekuasaannya dari animasi-animasi yang dipakai dalam musik videonya, memberitahu kemampuan yang hanya bisa dilakukan oleh seorang perempuan.

B. Level Representasi

Level representasi dalam penelitian ini difokuskan pada teknik pengambilan gambar, angle dan juga musik atau lirik yang berlangsung disetiap cuplikan. Dengan mengacu pada definisi ataupun aspek-aspek mengenai pengambilan gambar dan angle dalam musik video ini banyak menggunakan teknik *full shot*, *long shot*, *straight angle* dan juga *high angle*.

Dilihat dari cuplikan *scene to scene* dalam musik video “*God Is A Woman*” ini bahwa masing-masing cuplikan tidak berkaitan dengan cuplikan selanjutnya, tidak memiliki alur cerita yang bersambung antara satu *scene* dengan *scene* yang lainnya dimana masing-masing cuplikan memiliki makna dan artinya masing-masing. Beberapa kali disetiap cuplikan pun terdapat lirik dari lagu tersebut yang dirasa berhubungan dengan adegan yang sedang dilakukan.

C. Level Ideologi

Level ideologi merupakan sistem pemikiran yang tertanam di masyarakat yang merupakan pandangan dari masing-masing individu dalam melihat suatu hal secara menyeluruh dan mendalam. Pada musik video “*God Is A Woman*” penulis mendapatkan adanya nilai suatu ideologi, yaitu feminisme. Musik video ini banyak menggambarkan sosok perempuan disetiap cuplikannya yang diperankan oleh Ariana Grande.

Siregar (2000:6) menjelaskan bahwa feminisme adalah siapapun yang menentang diskriminasi atas jenis kelamin, ketidakadilan gender dan melakukan suatu tindakan untuk menentangnya.

Ideologi feminisme merupakan level ideologi yang cocok bagi musik video ini berdasarkan hasil penelitian dari level realitas dan representasi musik video “*God Is A Woman*”. Selain itu, pernyataan langsung dari Ariana Grande mengenai musik video tersebut dalam wawancara, pernyataan *director* musik video yaitu Dave Meyers juga sikap Ariana dalam menyikapi hal ini mendukung sebagai data penguat untuk hasil penelitian. Hanya saja, terjadi kekeliruan mengenai definisi bagi feminisme itu sendiri. Perbedaan budaya yang membuat bahwa beberapa cuplikan dalam musik video tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam dan definisi feminisme bagi kaum muslim. Dimana tidak dibolehkannya bagi perempuan untuk mengumbar aurat sehingga terkesan menunjukkan aspek sensualitas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dari “*Citra Perempuan dalam Musik Video “God Is A Woman” Oleh Ariana Grande*” sesuai dengan pembahasan dan batasan-batasan identifikasi dan tujuan yang ingin dicapai, Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa :

1. Citra Perempuan dalam Level Realitas

Citra perempuan dalam level realitas dilihat dari beberapa aspek yaitu penampilan (*appearance*) dan

perilaku (behavior) yang digambarkan melalui kode-kode televisi John Fiske yaitu dapat ditunjukkan sebagai perempuan yang berani, tangguh, mampu melakukan apa yang lawan jenisnya tidak dapat lakukan tetapi tetap menjadi sosok perempuan yang anggun dan lembut.

2. Citra Perempuan dalam Level Representasi

Citra perempuan dalam level representasi dilihat dari beberapa aspek yaitu angle kamera, teknik pengambilan gambar dan juga musik yang digambarkan melalui kode-kode televisi John Fiske, yaitu menunjukkan segala sisi dari objek sehingga khalayak atau penonton dapat mengerti dan pesan yang ingin disampaikan oleh Ariana mengenai citra perempuan dapat dipahami dengan baik.

3. Citra Perempuan dalam Level Ideologi

Musik video "God Is A Woman" secara umum menggambarkan citra perempuan feminis dengan ideologi feminisme yaitu paham yang menjunjung tinggi kesetaraan gender, menentang diskriminasi dan melakukan suatu hal untuk memperjuangkannya. Ditunjukkan dari cuplikan yang memiliki makna mengenai perempuan, mitologi dan Ariana sebagai perempuan yang mengaku sebagai seorang feminis dengan fakta bahwa ia turut menyuarakan pendapat, melakukan aksi untuk menentang dan menjunjung kemanusiaan yang tinggi.

4. Pandangan Agama Islam Mengenai Citra Perempuan dalam Feminisme

Citra perempuan dalam feminisme menurut pandangan Islam merupakan perempuan yang hebat, memiliki pemikiran yang cerdas tetapi tetap mentaati ketentuan-ketentuan dalam agama Islam. Tidak semata-mata ingin mendapatkan kebebasan dan hak seorang perempuan.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai citra perempuan dalam musik video "God Is A Woman", peneliti memberikan saran :

A. Saran Teoritis

1. Diharapkan kepada peneliti yang selanjutnya ingin melakukan penelitian dengan metode dan pendekatan yang serupa, peneliti menyarankan untuk mampu memperluas kajian keilmuan dan memberikan pemahaman yang baru terkait semiotika sebagai contoh karakteristik mengenai Ariana Grande dalam seluruh musik videonya yang telah dirilis.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami terlebih dahulu mengenai citra yang ditampilkan dalam bentuk visual untuk mempermudah penelitian selanjutnya.
3. Peneliti juga memberikan saran agar peneliti selanjutnya lebih memahami mengenai teori yang ada pada bidang ilmu komunikasi terlebih pada lingkup semiotika sehingga dapat mempermudah dalam penyelesaian penelitian dengan menggunakan teori atau model dari semiotika

untuk dijadikan pembahasan dan mendapatkan hasil dari penelitian semiotika itu sendiri.

B. Saran Praktis

1. Untuk praktisnya lebih memperhatikan waktu penelitian agar lebih efisien sehingga penelitian dapat memiliki hasil yang lebih baik lagi. Mencari data dari sumber yang lebih terpercaya dan kredibel agar data yang di dapat lebih dipercaya oleh siapapun yang membacanya.
2. Untuk segi musik video diharapkan lebih memperhatikan teknik pengambilan gambar yang sesuai dengan maksud dari setiap cuplikan yang ada sehingga dapat mempermudah penontonnya mengerti inti dari cuplikan tersebut. Dalam musik video ini memang terlihat setiap cuplikan tidak selalu berurutan karena terdapat video yang acak maka tidak membosankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih menjelaskan perbedaan pengertian perempuan dan laki-laki dalam memaknai pesan-pesan visual dan tekstual dari musik video tersebut atau akan hal yang terkait dengan feminisme atau maskulinitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aaker, D. A, Myers, J. G. 2000. Advertising Management. New Jersey: Prentice Hall.
- [2] Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- [3] Hidayat, Rachmad. 2004. Ilmu yang Seksis. Yogyakarta: Jendela.
- [4] Siregar, Hetty. 2000. Menuju Dunia Baru: Komunikasi, Media, dan Gender. Jakarta: Gunung Mulia.
- [5] Sobur, Alex. 2003, Semiotika Komunikasi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] http://indo-artileri.blogspot.com/2014/11/mitologi-yunani_17.html Diakses pada 29 Juni 2020, pukul 11:26 WIB